

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti dan untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2024). Berdasarkan pengertian tersebut data disimpulkan bahwa variable merupakan sesuatu yang memiliki ciri, sifat, atau ukuran yang akan dipelajari dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variable yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel dependen atau yang disebut variabel terikat (Sugiyono, 2024). Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kebiasaan minum teh dan pola makan.

2. Variabel Dependen

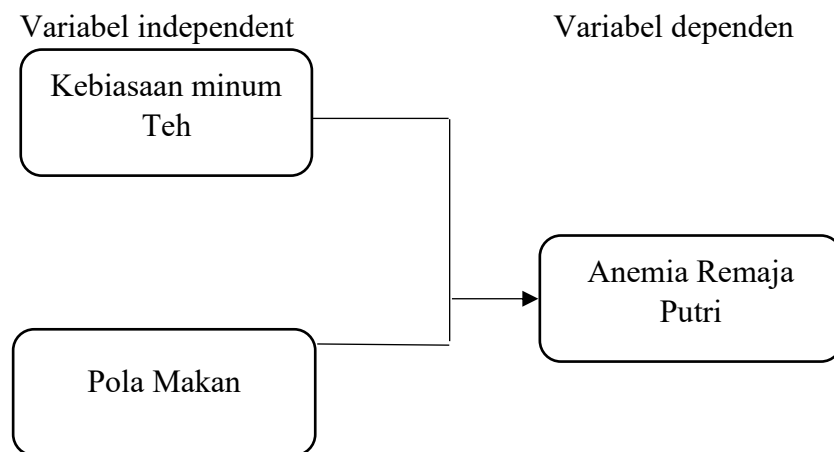
Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2024). Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kejadian anemia pada remaja putri.

B. Kerangka Konsep dan Hipotesa

1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah konseptual yang menjabarkan keterkaitan antar variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dianggap perlu untuk menggambarkan situasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2024). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 *Kerangka Konsep Penelitian*



2. Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2024). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha1 : Terdapat hubungan kebiasaan minum teh terhadap kejadian anemia remaja putri di SMK Negeri 1 purwodadi

Ha2 : Terdapat hubungan pola makan terhadap kejadian anemia remaja putri di SMK Negeri 1 Purwodadi

Ho1 : Tidak ada hubungan kebiasaan minum teh terhadap kejadian anemia remaja putri di SMK Negeri 1 Purwodadi

Ho2 : Tidak ada hubungan pola makan terhadap kejadian anemia remaja putri di SMK Negeri 1 purwodadi

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

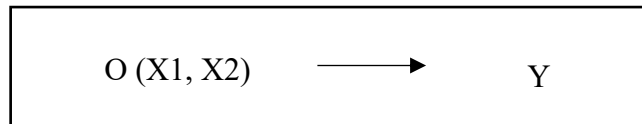
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional. Metode kuantitatif adalah pengumpulan data yang berbentuk angka menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic, yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa melakukan intervensi atau perlakuan terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2024).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu desain *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel, yang dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Sugiyono, 2024). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kebiasaan minum teh dan

pola makan terhadap kejadian anemia remaja putri di SMK Negeri 1 Purwodadi. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1 Model rancangan penelitian



Keterangan:

O : Pengambilan data pada satu waktu

X1 : Kebiasaan minum teh

X2 : Pola makan

Y : Kejadian anemia

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2024), Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa putri di SMK Negeri 1 Purwodadi yaitu sebanyak 530 siswi, yang terdiri dari kelas X dan XI.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan bagian dari jumlah yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2024). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagian dari populasi yang dijadikan sampel sebanyak 85 siswi. Adapun penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya

harus representative supaya penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya dapat dilakukan dengan sederhana. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin} \quad : \quad n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

d : Derajat Penyimpangan Terhadap Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

Berdasarkan jumlah populasi dan rumus diatas , maka besar sampel dapat dihitung:

$$n = \frac{N}{1+N(d)}$$

$$n = \frac{530}{1+530(0,1)^2}$$

n = 84,12 , dibulatkan menjadi 85 siswi.

Dalam kriteria ini sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi, kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri ciri yang perlu dipenuhi anggota yang digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Siswi yang bersedia menjadi responden
- 2) Siswi yang berusia 15-17 tahun

- b. Kriteria eksklusi, kriteria eksklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri pada populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel.

Pada penelitian ini kriteria eksklusi sebagai berikut:

- 1) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2024). Pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Tabel 3.2 pembagian sampel

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1	XI	AKL	19
2	XI	MPLB	15
3	XI	KLN	5
4	XI	BSN	10
5	XI	DKV	10
6	XI	PM	5
7	XI	TKJ	5
8	X	AKL	2
9	X	MPLB	4
10	X	BSN	4

11	X	PM	4
12	X	TKJ	2
Jumlah			85

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Purwodadi.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan dua hari yaitu pada tanggal 28, 31 juli 2025.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel secara spesifik yang disesuaikan dengan ciri-ciri yang dapat diamati, sehingga peneliti dapat melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena secara cermat (Hartati & Nurdin, 2019)

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Kebiasaan minum teh	Kebiasaan minum teh dapat diartikan jumlah frekuensi minum teh yang dikonsumsi dalam sehari.	Kuesioner <i>Food Frequency Questionnaire</i> (FFQ)	1. Baik: <2 gelas/hari dan >1 jam setelah waktu makan. 2. Tidak baik: > 2 gelas/hari dan <1 jam setelah makan.	Ordinal

(Rosita et al., 2019)					
Variabel Independen: pola makan	Kebiasaan konsumsi makanan dan minuman sehari-hari yang mencakup jenis, frekuensi, jumlah, dan waktu makan yang dilakukan oleh remaja putri	Kuesioner pola makan	1. Pola makan sehat: jika skor >13 2. Pola makan tidak sehat: jika skor <12 .	Ordinal	
Variabel Dependen: Kejadian anemia remaja	Anemia merupakan kondisi tubuh kekurangan sel darah merah dalam jumlah yang cukup,	Mengukur jumlah sel darah merah dalam cairan darah atau cek Hb menggunakan alat <i>Hemoglobino meter</i> .	Kadar selHemoglobin: 1. Tidak anemia: >12 gr/dL 2. Anemia ringan: 11-11,9 gr/dL 3. Anemia sedang: 8 10,9 gr/dL 4. Anemia berat: <8.0 gr/dL (Kementrian Kesehatan RI, 2018)	Ordinal	

G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Instrumen merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun

pernyataan tertulis kepada responden secara langsung (Sugiyono, 2024).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. FFQ (*Food Frequency Questionnaires*)

Pengumpulan data kebiasaan minum teh dengan menggunakan formulir FFQ (*food frequency questionnaires*) sehingga dapat dilihat frekuensi minum teh selama harian, mingguan, bulanan hingga tahunan dengan menggunakan metode wawancara oleh enumerator. FFQ adalah salah satu instrument yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi responden mengenai kebiasaan makanan secara umum, namun kuesioner ini juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa sering teh dikonsumsi. Indikator kuesioner ini yaitu:

- 1) Jenis teh yang dikonsumsi
- 2) Frekuensi konsumsi teh
- 3) Waktu konsumsi teh terhadap makan
- 4) Bentuk sediaan teh (Rosita et al., 2019)

b. Kuesioner Pola Makan

Kuesioner yang dipergunakan untuk mengukur pola makan yaitu memanfaatkan pertanyaan tertutup dengan skala Guttman. Skala ini menghasilkan jawaban yang definitive yaitu “Benar” atau “Salah”. Instrumen penelitian ini terdiri dari sebuah kuesioner dengan daftar pertanyaan. Jumlah skor pada pernyataan yang sesuai yaitu “1” sedangkan skor yang tidak sesuai yaitu “0”. Responden cukup memberikan tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang mereka

anggap sesuai. Penilaian pada kuesioner ini yaitu “YA” dan “TIDAK” (Sugiyono, 2024).

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner (Arikunto, 2018) yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arikunto (2018) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$
2. Tingkat kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$
3. Tingkat kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Frekuensi makan	1	
2	Pola makan	2,3,18	4,15,21
3	Konsumsi suplemen atau vitamin	5,6	
4	Mengonsumsi makanan cepat saji	11	7,8
5	Konsumsi sayur dan buah	9,10	17,23
6	Sumber protein	12,14	13
7	Konsumsi Mineral	16	25
8	Pengaruh pola makan terhadap Aktivitas	19,20	
9	Konsumsi karbohidrat	22	
10	Konsumsi lemak jenuh		24

Total	15	10
--------------	----	----

Table 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Pola Makan

Kuesioner pola makan adalah kuesioner yang dibuat agar dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang kemudian dikumpulkan mengenai pola makan individu. Skor di dalam kuesioner tersebut bernilai 1 dari setiap skor dengan skor paling tinggi 25 dan paling rendah 0. Dari hasil skor tersebut, pola makan dinyatakan sesuai jika >13 dan tidak sesuai jika hasil skor <12 . Dari hasil skor tersebut, pola makan dapat dikatakan Baik apabila nilainya $\geq 76-100\%$, dikatakan Cukup apabila nilainya $60-75\%$, dan dikatakan Kurang apabila nilainya $\leq 60\%$.

c. *Hemoglobinometer* (Alat Cek Hemoglobin)

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan alat-alat test darah darah yaitu *Hemoglobinometer*.



Gambar 3.3 *EasyTouch GCHb*

Sebelum di cek dengan alat *Hemoglobinometer*, tentunya akan memerlukan jarum pemeriksa gula darah (*blood lancet*). *Blood lancet* adalah jarum yang digunakan untuk pengambilan sampel darah dalam jumlah kecil sebagai bahan untuk melakukan analisis atau

pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah. *Hemoglobinometer* merupakan alat multichcek, biasa sering digunakan untuk mengukur kadar hemoglobin (Hb) yang mudah digunakan. Alat ini akan berfungsi baik apabila keluar OK pada layar. Selain itu, diperlukan juga Hb Stick (strip hemoglobin *EasyTouch*), yaitu strip tes khusus yang digunakan bersama alat *Hemoglobinometer* untuk mengukur kadar hemoglobin dalam darah. (Ayunda, 2024). Alat ini sudah dilakukan uji kalibrasi di PT Mitra Kalibrasi Selaras pada tanggal 18 Juli 2025 yaitu dengan hasil parameter hemoglobin 0,0, parameter glucose 0,8, parameter kolesterol 0,0 dan dapat diartikan bahwa alat ini dengan status layak.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan parameter yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mampu mengukur alat yang diukur, kuesioner telah valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2024).

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan uji coba kuesioner terhadap responden yang mengetahui kriteria dan mempunyai karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti. Pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas dengan menggunakan *pearson product moment correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-

pertanyaan. *Pearson product moment correlation* digunakan untuk menilai pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak, tergantung dari taraf signifikan r table 30 responden. Apabila *pearson product moment correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau $\text{sig.} < 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid. Nilai uji validitas untuk penelitian ini adalah 0,00 yaitu lebih $< 0,05$ diartikan valid.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Validitas

N : Banyak Subyek

X : Nilai Pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Uji validitas akan dilakukan di SMK Negeri 2 Purwodadi dengan jumlah responden 30 siswa putri.

Tabel 3.5 hasil uji validitas kuesioner pola makan

No Pernyataan	Nilai P Value	Keterangan
B1	,475	Valid
B2	,538	Valid
B3	,630	Valid
B4	,573	Valid

B5	,408	Valid
B6	,566	Valid
B7	,379	Valid
B8	,279	Tidak Valid
B9	,373	Valid
B10	,437	Valid
B11	,404	Valid
B12	,548	Valid
B13	,444	Valid
B14	,404	Valid
B15	,398	Valid
B16	,518	Valid
B17	-0,125	Tidak Valid
B18	,392	Valid
B19	,213	Tidak Valid
B20	,550	Valid
B21	,394	Valid
B22	,616	Valid
B23	,400	Valid
B24	,637	Valid
B25	,397	Valid

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Janna & Herianto, 2021). Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan melihat *cronbach's alpha*, variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,7 1 (Ghozali, 2011). Rumus:

$$\alpha_u = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right)$$

Keterangan:

k : Jumlah butir kuesioner

α_u : Koefisien keterandalan butir kuesioner

$\sum S_1^2$: Jumlah variasi skor butir yang valid

S_1^2 : Variansi total skor butir

Bila semakin 0 (nol) maka reabilitasnya semakin rendah, uji reabilitas data digunakan rumus *cronbach's alpha*, dengan rumus:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan:

$\sum X_i$: Jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat skor setiap butir

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Kriteria Pengujian Reabilitas		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
0,7	1,08	Reliabel

Tabel 3. 6 Hasil Pengujian Reabilitas Instrumen Penelitian

Nilai uji reliabilitas penelitian ini adalah 0,7 diartikan reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau proses yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam penelitian.

1. Jenis Data

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden yang akan digunakan untuk penelitian. Pengumpulan data primer memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang tinggi, tetapi data primer memiliki keakuratan data yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2023). Data primer penelitian ini adalah data hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb)
- b. Data sekunder merupakan data yang didapat dari rujukan lain selain responden yang digunakan dan dipakai oleh peneliti. Dalam data sekunder peneliti tinggal memakai data sesuai dengan topik peneliti (Sugiyono, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data deskriptif lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 1 Purwodadi dengan melibatkan data siswinya.

- c. Data tertier didapatkan dari berbagai referensi yang sangat valid seperti jurnal mengenai anemia, pola makan, dan kebiasaan minum teh.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2024). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur (*Structured interview*). Menurut Iskandar et al (2023), wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara di mana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, dan selama proses wawancara berlangsung, pertanyaan-pertanyaan tersebut disampaikan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan tanpa ada perubahan.

b. Pemeriksaan Hemoglobin

Pemeriksaan hemoglobin merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mengukur jumlah hemoglobin di dalam darah. Hemoglobin (Hb) adalah protein yang ada didalam sel darah merah dan merupakan komponem paling penting dalam darah manusia yang bertanggungjawab untuk mengangkat oksigen dari paru-paru ke

seluruh jaringan tubuh manusia, dan membawa CO₂ dari jaringan tubuh ke paru-paru. Oksigen adalah suatu bagian terpenting dari metabolisme tubuh untuk menghasilkan energy. Tujuan pemeriksaan Hb yaitu untuk mengetahui kadar sel darah merah didalam tubuh (Tambunan & Maritalia, 2023). Spesifikasi melakukan pemeriksaan kadar Hb yaitu:

1. Mencuci tangan
2. Memakai sarung tangan
3. Desinfeksi atau membersihkan area ujung jari tangan yang akan dilakukan pengambilan darah menggunakan alcohol swab.
4. Pengambilan sampel darah kapiler dari ujung jari menggunakan lancet.
5. Pengolahan sampel darah dan dilakukan pengukuran kadar Hb menggunakan alat *Easy Touch*.
6. Menentukan kadar Hb dengan melihat dari klasifikasi anemia yaitu: Tidak anemia dengan nilai >12gr/dL, Anemia ringan dengan nilai 11.0-11.9gr/dL, Anemia sedang 8.0-10.9gr/dL, dan Anemia berat <8.0gr/dl.

c. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Universitas An Nuur untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan.

2. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Mall Pelayanan Publik Kabupaten Grobogan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan.
3. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian di SMK Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan.
4. Memilih calon responden remaja putri berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi di SMK Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan.
5. Melakukan uji validitas dan reabilitas
6. Responden mengisi lembar inform consent dan memberikan tanda tangan sebagai persetujuan menjadi bagian dari penelitian.
7. Melakukan pengukuran dengan memberikan kuesioner tentang pola makan dan kebiasaan minum teh.
8. Melakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin menggunakan alat *easytouch* pada siswi remaja putri.
9. Melakukan analisa data penelitian.

I. Analisa Data

1. Analisa data

Analisa data merupakan proses pengolahan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi sebuah informasi pada penelitian ini meliputi analisa univariate dan analisa bivariat yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisa Univariat

Analisa univariate merupakan analisa yang dilakukan untuk menjelaskan maupun menggambarkan karakteristik masing-masing

variabel penelitian. Secara umum Analisis Univariat yaitu menganalisis suatu kualitas satu variabel pada suatu waktu. Analisis ini hanya dapat menggunakan tes deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Hardani *et al.*, 2020). Pada penelitian ini variable penelitian yang akan diteliti yaitu umur, pola makan, kebiasaan minum teh, dan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Pureodadi yang bertujuan mengetahui umur, pola makan, kebiasaan minum teh, serta angka kejadian anemia. Gambaran distribusi pada penelitian ini dari masing-masing variable akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariate merupakan analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistic (Notoatmodjo, 2018). Dalam menganalisis pengaruh kebiasaan minum teh dan pola makan terhadap kejadian anemia pada remaja putri, analisis bivariat yang dapat digunakan yaitu *Uji Korelasi*

Spearman Rank jika data tidak berdistribusi normal dan apabila data berdistribusi normal menggunakan *Uji Korelasi Pearson Product Moment*. Menurut Nurhalijah et al (2024) analisis korelasi bertujuan menilai sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji ini akan dilakukan menggunakan bantuan software SPSS. Kedua uji tersebut merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang berskala ordinal. Interpretasi hasil dari uji ini yaitu:

1. Uji Korelasi *Spearman Rank*

- a. Bila Nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada Hubungan antar Variabel yang diuji; dan sebaliknya
- b. Bila Nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti Tidak Ada Hubungan antar Variabel yang diuji.

2. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

- a. Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan linear signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan linear signifikan. (Setyawan, 2022)

2. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing dimaksudkan untuk melakukan pengecekan kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data hasil jawaban responden.

b. Coding

Coding bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisa data dengan cara memberikan kode pada data untuk memudahkan saat pengolahan data.

c. Entri Data

Entri data merupakan memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam computer dengan menggunakan SPSS versi 27.

d. Tabulasi

Tabulasi adalah kelanjutan langkah koding untuk mengelompokkan data kedalam suatu table tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

e. Cleaning

Cleaning merupakan tahap pembersihan data dimana semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya masalah kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, untuk kemudian dikoreksi atau dilakukan pembetulan.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian pada penelitia ini digunakan untuk menjaga norma-norma yang ada pada penelitian dan melindungi hak dan kewajiban dari responden yang menjadi bagian dari penelitian ini. Adapun etika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Masturoh & Tamesvari (2018) sebagai berikut:

1. *Informend Consent* (Lembar persetujuan menjadi responden)

Informant consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan cara memberikan lembar persetujuan. Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden sebelum melakukan penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan seluruh data responden dan tidak mencantumkan nama responden demi menjaga hak responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menjaga kerahasiaan informasi oleh responden dan semua data yang terkumpul akan dijadikan koleksi pribadi dan tidak disebarluaskan kepada siapapun tanpa seizing dari reponden.

4. *Self determination* (Otonomi)

Self determination adalah kemampuan pasien untuk mempunyai otonomi atau hal dalam membuat suatu keputusan secara sadar dan penuh, serta tanpa tertekan atau paksaan dalam berpartisipasi atau tidak dalam penelitian atau mengundurkan diri dari penelitian.

5. *Fair handling* (Penanganan yang adil)

Fair handling adalah memberikan perlakuan yang adil dengan memastikan setiap individu mempunyai hak yang sama untuk dipilih atau berpartisipasi tanpa diskriminasi. Tindakan ini meliputi penghormatan terhadap semua kesepakatan yang telah disetujui, perlakuan yang setara, serta penanganan terhadap masalah yang mungkin muncul selama partisipasi dalam penelitian.

6. *Teh right to get protection* (Hak mendapatkan perlindungan)

Teh right to get protection adalah hak untuk pasien memperoleh perlindungan dari ketidaknyamanan dan potensi yang dapat merugikan. Hak ini mewajibkan peneliti untuk melindungi pasien dari eksploitasi, memastikan segala upaya dilakukan untuk meminimalkan risiko atau bahaya yang mungkin muncul, serta mengoptimalkan manfaat yang didapatkan dari penelitian.

7. *Ethical Clearence*

Melakukan *ethical clearence* untuk menentukan bahwa proposal ini layak untuk dilakukan penelitian (Jaelani, 2023). Dalam suatu penelitian adalah menghargai keikutsertaan subjek penelitian dengan memberikan perlakuan yang baik, melindungi data yang telah diberikan, memberikan perlindungan ekstra untuk subjek yang rentan atau *vulnerable*. *Ethical Clearence* dilakukan di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi pada hari rabu, 30 juli 2025. Nomor keterangan lolos kaji etik No.64/Kom.etik/VII/2025.